

KEGIATAN PROMOTIF DAN PREVENTIF PENYEBARAN COVID-19 PADA SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) CINTA MANDIRI, KOTA LHOKSUMAWA

Promotive and Preventive Activities of The Spread of Covid-19 at Cinta Mandiri Special School, Lhoksumawe City

Teuku Ilhami Surya Akbar¹, Juwita Sahputri²

¹Departemen Biokimia, Universitas Malikussaleh

²Departemen Mikrobiologi, Universitas Malikussaleh

Coauthor: teukuilhami@unimal.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Tatanan kehidupan baru "new normal" menjadi strategi pemerintah Indonesia guna mengatasi kesulitan ekonomi saat ini. Super market yang awalnya ditutup sudah mulai dibuka, tempat ibadah yang sempat ditutup juga mulai dibuka, dan sekolah yang dulunya sistem pembelajaran dilaksanakan dirumah secara daring (online) perlahan di longgarkan. Sekolah luar biasa (SLB) merupakan suatu sekolah bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini terkadang tidak tersentuh oleh pemerintah untuk pemberian edukasi dan persiapan guna menghadapi tatanan kehidupan baru. Pelonggaran atau pemberlakuan tatanan kehidupan baru ini berdampak bila tidak dilakukan strategi yang baik terhadap pencegahan penyebaran Covid-19 pada sekolah khususnya SLB. Tujuan kegiatan ini untuk mencegah munculnya cluster baru, penyebaran COVID-19 di SLB Cinta Mandiri dan meningkatkan pemahaman, kewaspadaan dalam menghadapi COVID-19 dan tatanan kehidupan baru (New Normal). Metode penyelesaian permasalahan dengan pemberian edukasi, persiapan protokol kesehatan mengenai cara pencegahan penyebaran Covid-19, penerapan standar protokol WHO dan menginisiasi tersedianya sarana dan prasarana kesehatan berupa alat pemeriksaan suhu, jarak minimal 1 meter, pemakai masker dan tempat mencuci tangan. Hasil dan luaran dari kegiatan pengabdian ini yaitu adanya pemahaman terkait pencegahan penyebaran Covid-19, tersedianya protokol kesehatan dan adanya sarana-prasarana penunjang pelayanan kesehatan yang digunakan dalam pencegahan penyebaran Covid-19 pada peserta didik SLB.

Kata Kunci : Covid-19, tatanan kehidupan baru, protokol Covid-19

Abstract

Background: The new "new normal" life order is the Indonesian government's strategy to overcome the current economic difficulties. Super markets that were originally closed have begun to open, places of worship that were closed have also begun to open, and schools that used to be home-based learning systems (online) are slowly being relaxed. Special school (SLB) is a school for children with special needs. This school is sometimes not touched by the government for providing education and preparation to face the new order of life. The easing or implementation of this new life order will have an impact if a good strategy is not implemented to prevent the spread of Covid-19 in schools, especially SLB. The purpose of this activity is to prevent the emergence of new clusters, the spread of COVID-19 at the Cinta Mandiri Special School and to increase understanding, vigilance in dealing with COVID-19 and the new order of life (New Normal). The method of solving problems is by providing education, preparing health protocols on how to prevent the spread of Covid-19, implementing the WHO protocol standard and initiating the availability of health facilities and infrastructure in the form of temperature checks, a minimum distance of 1 meter, wearing masks and washing hands. The results and outputs of this service activity are an understanding of preventing the spread of Covid-19, the availability of health protocols and the existence of supporting facilities for health services used to prevent the spread of Covid-19 in SLB students.

Keywords: Covid-19, new order of life, Covid-19 protocol

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Alarm corona virus disease 19 (COVID-19) mulai berbunyi di banyak negara dan dianggap sebagai masalah serius. Pada 11 Maret 2020 WHO (World Health Organization) menganggap kasus COVID-19 dikategorikan sebagai suatu pandemi global sehingga diperlukan langkah khusus mengatasinya. Salah satu upayanya adalah membentuk satuan tugas global multi-sektoral untuk mendukung respons negara dan langkah-langkah penanganannya (WHO, 2020). Indonesia sendiri setelah kasus pertama ditemukan pada tanggal 2 Maret yang berasal dari Depok dinyatakan positif COVID-19. Tidak lama setelah itu banyak kasus Covid 19 bermunculan di beberapa wilayah di Indonesia. Terbanyak ditemukan di Jabodetabek. Hal ini membuat pemerintah harus bertindak cepat guna memutuskan rantai penyebaran Covid 19 (Dinkes Depok, 2020).

Mengadopsi strategi dunia dalam penanganan Covid 19 ini, Indonesia juga melakukan penerapan yang sama seperti memberlakukan tindakan menjauhi tempat keramaian (social distancing), menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker setiap keluar rumah, dan mencuci tangan. Aturan-aturan ini adalah mekanisme kontrol mendasar untuk mengendalikan penyebaran

penyakit menular, terutama infeksi pernapasan, yang terkait dengan berkumpulnya orang-orang dalam jumlah besar (WHO. Covid-19 Strategy Update. April 2020). Di luar negeri pelonggaran pembatasan sosial demi pendidikan telah dilakukan. Di Prancis sebagaimana dikutip France24, pembukaan kembali sekolah dilakukan dengan pembatasan 10 siswa untuk kelas prasekolah dan 15 siswa untuk kelas lainnya. Pada awalnya, hal ini dianggap sebagai solusi oleh sebagian orangtua karena orangtua terlepas dari beban "homeschooling". Namun kemudian, Menteri Pendidikan Jean-Michel Blanquer mengatakan melalui radio Prancis RTL (18/5/2020) bahwa 70 kasus baru COVID-19 telah terdeteksi pada minggu pertama siswa kembali ke sekolah. Kasus ini memaksa untuk menutup kembali pembelajaran sebagai respon atas temuan kasus baru tersebut (Health.grid.2020).

Pengaktifan kembali pendidikan tidak dapat dihindari terutama bagi perguruan tinggi, kata Blanquer, Menteri Pendidikan Prancis dilansir dari The Guardian. Akan lebih berbahaya bagi siswa dalam jangka panjang jika berhenti bersekolah. "Akan ada kerusakan yang mengerikan jika kita kehilangan satu generasi anak-anak yang telah berhenti dari sekolah selama beberapa bulan". Apa yang disampaikan oleh Menteri

Pendidikan Prancis tidaklah salah, namun saat ini dibutuhkan strategi jitu untuk memutuskan rantai penyebaran Covid 19 ini jika pengaktifan kembali perkuliahan dilakukan (Kompas. Belajar dari Prancis. 2020).

Tindakan preventif harus dirancang, tidak boleh dibiarkan begitu saja. Rekomendasi WHO dalam menghadapi wabah COVID-19 adalah melakukan proteksi dasar, yang terdiri dari cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek. Rekomendasi jarak yang harus dijaga adalah satu meter (WHO, 2020). Pasien rawat inap dengan kecurigaan COVID-19 juga harus diberi jarak minimal satu meter dari pasien lainnya, diberikan masker bedah, diajarkan etika batuk/bersin, dan diajarkan cuci tangan (WHO.nCOV.2020). Perilaku cuci tangan harus diterapkan oleh seluruh petugas kesehatan pada lima waktu, yaitu sebelum menyentuh pasien, sebelum melakukan prosedur, setelah terpajan cairan tubuh, setelah menyentuh pasien dan setelah menyentuh lingkungan pasien. Air sering disebut sebagai pelarut universal, namun mencuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk menghilangkan coronavirus karena virus tersebut merupakan virus RNA dengan selubung lipid bilayer (Riedel S,ect.2019).

Sabun mampu mengangkat dan mengurai senyawa hidrofobik seperti lemak atau minyak (Riedel S,ect.2019). Selain menggunakan air dan sabun, etanol 62-71% dapat mengurangi infektivitas virus (Kampf G. ect. 2020).Oleh karena itu, membersihkan tangan dapat dilakukan dengan hand rub berbasis alkohol atau sabun dan air. Berbasis alkohol lebih dipilih ketika secara kasat mata tangan tidak kotor sedangkan sabun dipilih ketika tangan tampak kotor (WHO.Ncov.2020). Hindari menyentuh wajah terutama bagian wajah, hidung atau mulut dengan permukaan tangan. Ketika tangan terkontaminasi dengan virus, menyentuh wajah dapat menjadi portal masuk. Terakhir, pastikan menggunakan tisu satu kali pakai ketika bersin atau batuk untuk menghindari penyebaran droplet (WHO.Ncov.2020).

SLB Cinta Mandiri – Kotamadya Lhokseumawe adalah sebuah Sekolah Dasar bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang didirikan sejak 6 Desember 2008. Anak Berkebutuhan Khusus yang menjadi fokus dari SLB Cinta Mandiri adalah anak-anak penyandang Tuna Grahita seperti Down Sindrom, ADD, ADHD, dan juga Autis. Sekolah luar biasa Cinta Mandiri ini beralamat di Jl. Medan - B. Aceh, Panggoi, Kec. Muara Dua, Kota Lhokseumawe Prov. Aceh.

SLB Cinta Mandiri ini di ketuai oleh Rachmawati, SS; memiliki fasilitas berupa

ruangan 12 kelas, guru 20 orang, peserta didik 73 orang. Kurikulum yang digunakan adalah TKLB 2013 dengan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar sehari penuh selama 5 hari dalam seminggu.



Gambar 1. SLB Cinta Mandiri

SLB Cinta Mandiri rutin menyelenggarakan kegiatan pendidikan (Paud, TK, Terapi), kegiatan pendidikan dilakukan selama 5 hari dari hari senin-jumat dari jam 08.00-1700 wib. Selama COVID-19 ini sesuai arahan Walikota Lhokseumawe maka kegiatan pendidikan diatur sesuai protokol kesehatan COVID-19. Dari pantauan kami dilaporkan penerapan protokol Covid-19 yang semestinya dilakukan belum optimal dilaksanakan, maka dibutuhkan pendampingan guna memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait tindakan pencegahan Covid-19 di SLB Cinta Mandiri, jangan sampai klaster baru ditemukan Covid-19 muncul dari SLB Cinta Mandiri.



Gambar 2. Ruang Belajar SLB Cinta Mandiri

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil diskusi dan justifikasi yang dilakukan dengan mitra, tim pelaksana kegiatan ini dapat merumuskan permasalahan mitra dalam 2 kelompok utama yang harus diprioritaskan yaitu:

1. Aspek protokol Covid-19

Masih belum optimalnya pelaksanaan protokol Covid-19 pada mitra yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terkait protokol Covid-19 dan cakupan program yang sesuai dengan standar Covid-19 yang dapat dilaksanakan di SLB Cinta Mandiri. Tidak optimalnya pelaksanaan protokol Covid-19 tidak terlepas kurangnya pemahaman dan fasilitas perlakuan preventif/pencegahan penyebaran COVID-19.

2. Aspek penunjang

Aspek penunjang disini adalah sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan protokol Covid-19 pada mitra menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pelaksanaan protokol Covid-19 yang sesuai standar.

C. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

1. Tujuan kegiatan

Mencegah munculnya cluster baru, penyebaran COVID-19 di SLB Cinta Mandiri dan meningkatkan pemahaman, kewaspadaan dalam menghadapi COVID-19 dan tatanan kehidupan baru (New Normal)

2. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari pengabdian yang dilakukan, dapat memberikan edukasi dan pemahaman bagaimana cara pencegahan penyebaran Covid-19 di era new normal saat ini. Pertemuan tatap muka terlihat lebih efektif bagi dunia pendidikan dibanding pembelajaran secara online terutama bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu dibutuhkan langkah-langkah strategis untuk mencegah munculnya cluster baru saat pembelajaran tatap muka diberlakukan. Salah satu strategi adalah pemberian edukasi yang dilakukan dalam pengabdian ini. Pemberian edukasi juga disertai dengan pemberian alat penunjang berupa hand sanitizer dan termogun.

METODE PELAKSANAAN

A. Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan oleh tim pelaksana dengan melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi lapangan yaitu kondisi SLB Cinta Mandiri Kota Lhokseumawe. Tahapan ini bertujuan untuk mencari masalah yang dihadapi oleh tempat

pengajian tersebut terkait kesiapannya dalam menerapkan protokol kesehatan di era tatanan kehidupan baru (New Normal) ini.

Kegiatan Promotif dan Preventif Penyebaran COVID-19 Pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Cinta Mandiri, Kota Lhoksumawe ini dilaksanakan oleh dua orang dosen Fakultas Kedokteran dan dua orang mahasiswa dari Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Malikussaleh (Unimal). Sasaran dari program ini adalah para tenaga pendidik (guru).

Kegiatan ini termasuk dalam pendidikan masyarakat/penyuluhan dan pelatihan, sebagai salah satu tindakan promotif dan preventif dalam menghadapi wabah Covid-19 ini. Metode ini bertujuan untuk melakukan transformasi pengetahuan tentang Covid-19 dan cara pencegahan penyebarannya. Hasil yang diperoleh adalah para peserta diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan kesadaran dalam berperan untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan. Sebagai upaya lanjutan dalam proses kegiatan, maka dilakukan pelatihan dalam bentuk simulasi yang juga bertujuan untuk meningkatkan kecakapan atau keterampilan peserta dalam menerapkan protokol kesehatan guna mencegah timbulnya cluster baru Covid-19. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu 2 minggu.

B. Pelaksanaan

Kegiatan ini bertempat di SLB Cinta Mandiri, Jl. Medan - B. Aceh, Panggoi, Kec. Muara Dua, Kota Lhokseumawe Prov. Aceh yang dimulai pada bulan Juli – November 2021.

Parameter yang diamati dalam pengabdian masyarakat ini adalah aspek protokol kesehatan di SLB Cinta Mandiri serta sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19.

Tim pelaksana mengajak guru (tenaga pendidik) ikut serta dalam pembuatan protokol Covid-19 di SLB Cinta Mandiri. Pada kegiatan ini guru (tenaga pendidik) dan peserta didik akan diberikan edukasi dan sosialisasi terkait pentingnya mencuci tangan dan pemakaian masker. Pemberian pelatihan juga dilakukan khusus bagi guru (Tenaga pendidik) tentang pemakaian termogun (Alat pengukur suhu).

Edukasi disampaikan dengan metode ceramah tentang Covid-19 dan pencegahannya, serta bagaimana menerapkan protokol kesehatan dalam era tatanan kehidupan baru (New Normal) ini. Ceramah menggunakan alat bantu berupa powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar dan penayangan video cara menerapkan protokol kesehatan di tempat pendidikan. Adanya pelatihan melalui ceramah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para tenaga pendidik juga pendidik tentang bahaya Covid-19 serta cara pencegahan penyebarannya.

Demonstrasi/simulasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai narasumber, yaitu dengan memberikan simulasi pencegahan penyebaran covid-19 yaitu penggunaan masker, cara mencuci tangan, penggunaan handsanitizer dan cara pengukuran suhu tubuh dengan menggunakan termogun. Simulasi digunakan untuk mempraktekkan pengetahuan yang sudah diterima dari ceramah yang telah dilakukan sebelumnya. Peserta pelatihan yaitu para tenaga pendidik ini akan mensimulasikan bagaimana cara menerapkan protokol kesehatan, seperti cara menggunakan termogun yang dapat digunakan untuk mengukur suhu tubuh peserta didik sebelum peserta didik masuk ke dalam kelas. Para peserta juga akan mensimulasikan bagaimana cara menggunakan masker dan mencuci tangan.

C. Evaluasi atas hasil yang dicapai

Evaluasi dilakukan terhadap para peserta dengan penggunaan questioner. Questioner akan dibagikan sebelum dan sesudah sosialisasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah target keberhasilan sosialisasi yang diinginkan oleh tim pelaksana sudah tercapai atau tidak. Evaluasi dan monitoring difokuskan kepada pengetahuan, tindakan pencegahan COVID-19 dari sarana-prasarana yang dimiliki dan cara penggunaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasilnya

Kegiatan pengabdian pencegahan penyebaran Covid-19 di SLB Cinta Mandiri Lhoksumawe bertujuan untuk prevensi akan penyebaran Covid 19 saat pengajaran tatap muka dilakukan. Kegiatan ini bentuk pendidikan masyarakat/penyuluhan dan pelatihan, sebagai salah satu tindakan promotif dan preventif dalam menghadapi wabah Covid-19 ini. Hasil yang diperoleh adalah para peserta diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan kesadaran dalam berperan untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan. Sebagai upaya lanjutan dalam proses kegiatan, maka dilakukan pelatihan dalam bentuk simulasi yang juga bertujuan untuk meningkatkan kecakapan atau keterampilan peserta dalam menerapkan protokol kesehatan guna mencegah timbulnya cluster baru Covid-19. Kegiatan ini dilakukan di SLB Cinta Mandiri Lhoksumawe selama 2 minggu. Kegiatan pengabdian yang dilakukan tidak hanya melakukan presentasi dan edukasi namun juga memberikan alat dan bahan penunjang screening Covid-19 berupa 2 unit termogun dan 70 botol hand sanitizer yang berguna untuk pencegahan Covid 19.



Gambar 3 Edukasi Protokol Covid-19 di SLB Cinta Mandiri

B. Pengaruh dan Dampak Kegiatan

Pengaruh dari pengabdian ini dapat memberikan edukasi dan pemahaman bagaimana cara pencegahan penyebaran Covid-19 di era new normal saat ini. Pertemuan tatap muka terlihat lebih efektif bagi dunia pendidikan dibanding pembelajaran secara online terutama bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu dibutuhkan langkah-langkah strategis untuk mencegah munculnya cluster baru saat pembelajaran tatap muka diberlakukan. Salah satu strategi adalah pemberian edukasi yang dilakukan dalam pengabdian ini. Pemberian edukasi juga disertai dengan pemberian alat penunjang berupa hand sanitizer dan termogun.

Pada pengabdian ini kami juga ada membagikan lembar kuesioner kepada 22 orang guru di SLB Cinta Mandiri guna mengetahui pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada Guru SLB Cinta Mandiri sebelum dan sesudah pemberian sosialisasi. Pemberian koesioner

ini bertujuan untuk menilai dampak dari edukasi yang diberikan selama pengabdian. Hasil koesioner menunjukkan didapatkan data distribusi pengetahuan dan perilaku pencegahan COVI-19 seperti ditunjukkan pada table 1-4 berikut ini :

Tabel 1 Distribusi responden menurut pengetahuan (Pre/Sebelum)

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	5	22,7
Baik	17	77,3
Total	22	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebahagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19.

Tabel 2 Distribusi responden menurut pengetahuan (Post/Sesudah)

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	0	00,0
Baik	22	100
Total	22	100

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19.

Tabel 3 Distribusi responden menurut prilaku (Pre/Sebelum)

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	0	00,0
Cukup	5	22,7
Baik	17	77,3
Total	22	100

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebahagian besar responden memiliki prilaku yang baik terhadap pencegahan COVID-19.

Tabel 4 Distribusi responden menurut prilaku (Post/Sesudah)

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	0	00,0
Cukup	0	00,0
Baik	22	100
Total	22	100

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki prilaku yang baik terhadap pencegahan COVID-19.

Data diatas menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dan prilaku sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi pencegahan penyebaran COVID-19. Harapannya kegiatan sosialisasi ini juga dapat dilakukan kedepannya kepada para wali murid agar mereka juga dapat memahami pentingnya menjaga protokol kesehatan guna mencegah penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah.

C. Luaran Pengabdian

Kegiatan pengabdian menghasilkan luaran berupa publikasi pada media online berupa: <https://news.unimal.ac.id/index/single/2692/cegah-penyebaran-covid-19-dosen-kedokteran-unimal-berikan-edukasi-di-sekolah> dan publikasi pada jurnal pengabdian masyarakat.

KESIMPULAN

Perubahan sistem pendidikan dari secara online menjadi tatap muka (luring), menimbulkan kekhawatiran akan munculnya kluster baru Covid-19 dari tempat sekolah. Dibutuhkan persiapan dalam pelaksanaan protokol Covid-19, salah satunya adalah penyiapan protokol Covid-19 dan alat dan bahan penunjang dari pelaksanaan protokol Covid-19 ini. Pengabdian yang dilakukan menitik beratkan pada kesehatan masyarakat dalam hal ini pelaksanaan promotif dan

preventif akan penyebaran Covid-19. Pemberian 2 unit *termogun* dan 70 botol *hand sanitizer* diharapkan dapat membantu SLB Cinta Mandiri Lhoksumawe dalam melakukan pelaksanaan protokol Covid-19 bagi para anak didik dan tenaga pengajar.

SARAN

Dibutuhkan komitmen bersama dalam pelaksanaan protokol Covid-19 agar dapat berhasil. Usul kami kepada kepala sekolah SLB Cinta Mandiri, agar protokol Covid-19 ini dapat dijalankan secara optimal, pihak sekolah dapat menyediakan sarana parsarana penunjang protokol kesehatan dan juga mengadakan sosialisasi terkait protokol COVID-19 kepada wali murid, hal ini cukup penting agar komitmen kepatuhan terhadap protokol COVID-19 dapat kita jaga bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini dibiayai oleh PNB (Penerima Negara Bukan Pajak) Universitas Malikussaleh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bao, Xue; Qu, Hang; Zhang, Ruixiong; Hogan, Tiffany P. (2020-05-13). ["Literacy Loss in Kindergarten Children during COVID-19 School Closures"](https://doi.org/10.31235/osf.io/nbv79). SocArXiv. doi:10.31235/osf.io/nbv79.
2. Kampf G, Todt D, Pfaender S, Steinmann E. Persistence of coronaviruses on inanimate surfaces and their inactivation with biocidal agents. *J Hosp Infect.* 2020;104(3):246-51.
3. Riedel S, Morse S, Mietzner T, Miller S. Jawetz, Melnick, & Adelberg's Medical Microbiology. 28th ed. New York: McGrawHill Education/Medical; 2019. p.617-22.
4. [UNESCO. "COVID-19 Educational Disruption and Response"](https://www.unesco.org/en/education/2020/05/24). Retrieved 2020-05- 24.
5. World Health Organization. Clinical management of severe acute respiratory infection when novel coronavirus (nCoV) infection is suspected. Geneva: World Health Organization; 2020
6. World Health Organization. Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public [Internet]. 2020 [cited 2020 March 15]. Available from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>.
7. World Health Organization. Covid-19 Strategy Update. April 2020
8. World Health Organization. Infection prevention and control during health care when novel coronavirus (nCoV) infection is suspected. Geneva: World Health Organization; 2020.
9. World Health Organization. Statement on the second meeting of the International Health Regulations (2005) Emergency Committee regarding the outbreak of novel coronavirus (2019-nCoV) 2020.
10. <https://health.grid.id/read/352157878/sekolah-dibuka-kembali-anak-anak-di-prancis-dan-finlandia-terinfeksi-covid-19?page=all>

11. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/05/20/094343871/belajar-dari-perancis-70-kasus-covid-19-ditemukan-setelah-siswa-kembali?page=all>
12. <https://l1dikti8.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2020/03/SE-Mendikbud-Nomor-2-Tahun-2020-Pencegahan-Corona-di-Lingkungan-Kemendikbud.pdf>

